

**NILAI-NILAI MULTIKULTURAL  
DALAM BAHAN AJAR  
(STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH  
NAHDLATUTTHULLAB CILACAP)**

*Rohmat*

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**Abstract:** This study has the goal to be achieved is to find multicultural values in Islamic Education teaching materials in Nahdlatutthullab Islamiah Madrasah Aliyah (MA MINAT) Cilacap. This research includes qualitative research-naturalistik. Subjek selected research from education practitioners in MA MINAT Cilacap and teachers of Islamic education that consists of subject teachers Hadith Al Qur'an, Aqeedah morals, Fiqh and Cultural History of Islam, as well as teaching materials analysis document Islamic education. Results of research on multicultural values in teaching materials in MA MINAT Cilacap namely: equality, justice, tolerance, brotherhood and etiquette. Those values are documented in detail in Islamic religious education teaching materials. Multicultural values subsequently implemented in the learning process and is supported by a madrasah culture that is responsive to the multicultural.

**Keywords:** Multicultural Education, Islamic Education.

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai adalah menemukan nilai-nilai multikultural dalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Islamiyah Nahdlatutthullab (MA MINAT) Cilacap. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif-naturalistik. Subjek penelitian dipilih dari para praktisi pendidikan di MA MINAT Cilacap dan guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis, Akidah akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam, serta analisa dokumen bahan ajar pendidikan agama Islam. Hasil penelitian tentang nilai-nilai multikultural dalam bahan ajar di MA MINAT Cilacap yaitu: persamaan hak, adil, toleransi, persaudaraan dan etika pergaulan. Nilai-nilai tersebut terdokumentasi secara rinci dalam bahan ajar pendidikan agama Islam. Nilai-nilai multikultural selanjutnya diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan di dukung dengan kultur madrasah yang responsif terhadap multikultural.

**Kata Kunci:** Pendidikan Multikultural, Pendidikan Agama Islam.

## A. PENDAHULUAN

Seruan damai dan harmonisasi dalam realitas kehidupan multikultural juga diperkuat dalam normatif islam. Seorang muslim penting untuk melakukan relasi sosial tanpa tersekat oleh ragam budaya maupun keyakinan sebagaimana disebutkan dalam Q.S. al-Hujurat: 13 menyebutkan:

*Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

Ayat tersebut memberikan implikasi bahwa perbedaan dalam Islam termasuk perbedaan dalam kultur menjadi satu keniscayaan dan tidak bisa dihindarkan. Islam datang sebagai agama yang dapat mengayomi semua golongan yang berbeda. Islam mengajarkan kemaslahatan dan mengajarkan kesejahteraan untuk semua umat manusia, sehingga Islam menjadi sebuah agama yang bersifat demokratis atas semua perbedaan yang ada.

Islam datang dalam lingkungan yang multikultural. Nabi Muhammad banyak bersentuhan dengan kultur Mekkah yang saat itu kental dengan agama dinamisme yang dipeluk oleh kaum Yahudi, sehingga Islam mengajak umat atas dasar kesadaran bukan atas paksaan dalam menganut Islam. Pengakuan yang tinggi atas perbedaan dalam Islam menjadikan penyebaran Islam didasarkan atas kebebasan bukan pada paksaan. Islam menjadi agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan di saat kultur Mekkah yang penuh dominasi kekuasaan pada masa jahiliyah. Islam menjadi besar dengan ditopang kebebasan untuk memeluk Islam

<sup>1</sup>Justifikasi Q.S. Al-Kafirun: 6 menyebutkan;

*Artinya: “Bagimu agamamu dan bagiku agamaku.”* dalam arti yang lebih luas Islam lahir sangat menjunjung kebebasan dalam beragama, menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan universalitas serta perbedaan, sehingga Islam sebagai sebuah agama sangat menjunjung nilai-nilai perbedaan dalam kehidupan multikultur. Satu fakta sejarah ketika Islam ditegakkan dalam pilar negara yang sangat mengakomodasi kepentingan semua elemen masyarakat yaitu ketika Nabi Muhammad saw berhasil

memberlakukan *Piagam Madinah*. Piagam Madinah adalah sebuah aturan bernegara terdiri dari 47 klausul untuk melindungi dan menghormati kepentingan berbagai suku dan golongan antara orang Islam dan orang Yahudi serta merupakan perjanjian damai di antara kedua kaum.<sup>2</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas tentang berbagai problem multikultural dari perbedaan bahasa, ras, budaya, agama maupun problem intern umat Islam tentang berbagai perbedaan yang ada maka perlu dilakukan eksplorasi dimensi multikultural dalam bahan ajar di madrasah aliyah Islamiyah Nahdlatutthullab Cilacap karena pendidikan merupakan lembaga yang efektif untuk melakukan internalisasi nilai-nilai multikultural dalam diri siswa. Hal tersebut juga merupakan problem Pendidikan Agama Islam yang dihadapi pada madrasah aliyah Islamiyah Nahdlatutthullab (selanjutnya disebut MA MINAT Cilacap). Pendidikan agama Islam berperspektif multikultural dilakukan untuk membentuk akhlak dan kesalihan sosial yang responsif terhadap kemajemukan, perbedaan bahasa dan kultur. Dengan demikian, *output* Pendidikan Agama Islam akan memiliki dua bentuk kesalihan tersebut yang pada akhirnya bentuk-bentuk deskriminasi antar pemahaman agama intern umat Islam dan kekerasan yang mengatasnamakan agama tidak akan terjadi. Perbedaan dan kondisi multikultural dihadapi oleh MA MINAT Cilacap.

Kondisi MA MINAT Cilacap memiliki keragaman siswa dari sisi pemahaman dan aliran madzhab yang ada dalam diri siswa, kultur, bahasa dan etnis. Hal ini membawa konsekuensi bahwa latar belakang siswa sangat heterogen menjadikan penanaman nilai multikultural menjadi penting. Dengan demikian MA MINAT Cilacap menghadapi problem multikultural yang perlu diselesaikan melalui proses Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas dan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di MA MINAT menggunakan sistem klasikal sekaligus diintegrasikan dengan kurikulum muatan lokal yang menyatu dengan pembelajaran pesantren. Internalisasi nilai-nilai multikultural menjadi sangat nampak, karena MA MINAT menyatu dengan komunitas pesantren Al Ihya Ulumudin yang melakukan kajian kitab-kitab salaf dan memadukan dengan model pesantren modern. Dari berbagai hal di atas MA MINAT Cilacap menjadi salah satu madrasah yang menjadi pionir tentang

pendidikan berperspektif multikultural. Hal ini juga disebabkan oleh kondisi madrasah yang multikultur yaitu dengan adanya siswa yang berasal dari luar daerah.

Fenomena tersebut akan membawa konsekuensi pada pendidikan agama Islam di MA MINAT Cilacap dalam melakukan pendidikan berperspektif multikultural termasuk dimensi multikultural yang ada dalam bahan ajar.

## **B. KURIKULUM BERDIMENSI MULTIKULTURAL**

Kurikulum pendidikan multikultural memperhatikan keragaman sosial, budaya, ekonomi, politik dan tidak hanya mendasarkan diri pada teori psikologi belajar yang menempatkan siswa sebagai makhluk sosial, budaya, politik yang hidup sebagai anggota masyarakat dan bangsa yang diseragamkan melalui pendidikan<sup>3</sup>. Kurikulum pendidikan agama Islam berdimensi multikultural memuat pengakuan atas keragaman kultur, ras, dan sosial yang dikembangkan dan diinternalisasikan dalam pembelajaran.

Temuan data tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap dalam bahan ajar *Al Qur'an* Hadis memuat tentang toleransi. Toleransi, demokrasi, dan etika pergaulan sebagai bagian dalam pendidikan multikultural merupakan topik yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap. Kaidah tentang pola relasi sosial merupakan bagian yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan agama islam. Pola pembelajaran dilakukan dengan *contextual teaching learning* sebagai upaya merealisasikan muatan-muatan kurikulum yang dapat terinternalisasikan dalam diri siswa. Toleransi dikembangkan dengan model pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan MA MINAT Cilacap berorientasi pada pengembangan kurikulum berdimensi multikultural. Isu-isu tentang gerakan anarkis yang berkembang di masyarakat dalam kurikulum *al qur'an* hadis diakomodasi tentang kemasyarakatan terutama pada kelas dua. Pola kehidupan yang arif dan tata cara hidup bermasyarakat merupakan bagian dalam pendidikan agama islam di MA MINAT Cilacap. Hal ini memberikan deskripsi yang jelas bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam mengembangkan anti rasial.

Menurut Burnet dan Banks mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan berperspektif multikultural dapat diintegrasikan dalam kurikulum multikultural meliputi:

isu, tema, topik, dan konsep-konsep yang berkaitan dengan multikultural<sup>4</sup>. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap mengembangkan terkait dengan isu, tema dan konsep-konsep tentang multikultural selaras dengan kemajuan zaman dan globalisasi yang berkembang dalam masyarakat. Adapun kurikulum pendidikan agama Islam MA MINAT Cilacap memuat etika dalam pergaulan dalam masyarakat sebagai upaya membentuk siswa yang responsif dalam kehidupan multikultur.

Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dengan menggunakan teknis pembelajaran yang difokuskan pada penyampaian kognisi siswa melalui dasar normatif Islam yaitu menyampaikan *Al Qur'an* dan Hadis terlebih yang memuat tentang penghargaan terhadap multikultural. Pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan bahan ajar tentang kepekaan sosial dilakukan dengan cara mengarahkan siswa untuk melakukan aksi sosial. Pembelajaran dan internalisasi dari kurikulum pendidikan agama islam juga dilakukan melalui tahap penguasaan kognisi anak. Guru pendidikan agama islam melakukan evaluasi dengan memberikan tugas kepada siswa supaya membuat narasi dan analisa terhadap problem sosial kemasyarakatan yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam MA MINAT Cilacap. Guru pendidikan agama islam memiliki pemahaman yang lebih terbuka tentang berbagai konsep multikultural. Pemahaman tentang toleransi dimaknai sebagai bagian dalam memperkokoh akidah. Artinya, kompetensi kultural dengan mengedapankan sikap toleransi memahami kemajemukan dampak positif yang diperoleh adalah dapat memperkokoh akidah yang telah dimiliki.

Proses internalisasi nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap meliputi upaya yang dilakukan oleh guru dan pembentukan kurikulum pendidikan agama islam yang mendukung terhadap pendidikan multikultural. Struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam MA MINAT Cilacap merupakan pola dan kumpulan susunan mata pelajaran yang akan ditempuh oleh siswa. Kurikulum rumpun Pendidikan Agama Islam meliputi mata pelajaran: Al Qur'an Hadis, akidah akhlak, *fiqih* dan sejarah kebudayaan Islam. Adapun kompetensi yang dituangkan terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai komponen agama dan akhlak mulia memiliki

cakupan: kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Kurikulum pendidikan agama islam *Al Qur'an* hadis diorientasikan supaya siswa memiliki kompetensi dalam membaca, mempelajari, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya. Muatan kurikulum Pendidikan Agama Islam terkait dengan materi-bahan ajar pendidikan multikultural merupakan bagian yang ditekankan pada aspek pengamalan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kurikulum rumpun Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran *Al Qur'an* hadis memuat kompetensi kultural yaitu dengan standar kompetensi tentang: mampu menerapkan ajaran *Al Qur'an* dan Hadis tentang pola hidup sederhana, pokok-pokok kebajikan dan amar ma'ruf nahi munkar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. kompetensi dasar: 1) menerapkan ajaran Al Qur'an dan Hadis tentang pola hidup sederhana, 2) menerapkan pokok-pokok kebajikan sebagaimana disyariatkan dalam *Al Qur'an* dan hadis, 3) mencitrakan balasan bagi orang beriman dan beramal shaleh.

Temuan data di atas pada kurikulum pendidikan agama Islam MA MINAT Cilacap memuat dimensi multikultural, terutama pada kompetensi dasar pola hidup sederhana, pokok kebajikan dan beramal salih. Kompetensi dasar tersebut memuat tentang pola hubungan antara manusia dan nilai-nilai yang dikembangkan dalam menjalin relasi sosial kemasyarakatan. Standar kompetensi yang lain dalam kurikulum pendidikan agama Islam di MA MINAT Cilacap adalah: 1) mampu menerapkan ajaran Al Qur'an mengenai dakwah, tanggung jawab manusia, kewajiban berlaku adil dan jujur. 2) mampu menerapkan ajaran Al Qur'an dan Hadis tentang etika pergaulan, kerja keras, pembangunan pribadi dan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Kompetensi dasar meliputi: 1) Menganalisis hukum dan metode dakwah, 2) Menerapkan sikap bertanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat. 3) Menerapkan diri berlaku adil dan jujur. 4) Menerapkan etika pergaulan sesama manusia. 5) Melaksanakan ajaran Al Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan pembangunan pribadi dan masyarakat.

Kurikulum rumpun pendidikan agama Islam MA MINAT Cilacap pada mata pelajaran *Al Qur'an* Hadis memuat hukum dan metode dakwah yang mengatur bahwa dakwah dilakukan tidak didasarkan atas pemaksaan dan tidak melanggar hak-hak kemanusiaan yang memiliki tingkat kebebasan. Sisi pembentukan sikap memuat tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat. Hal ini memiliki kompetensi pengembangan sikap terkait manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat lepas dan kebergantungan dengan makhluk yang lain sehingga diperlukan pola hubungan yang dinamis dan mengakui adanya keragaman serta persamaan derajat. Muatan kurikulum yang lain adalah mengatur adanya etika pergaulan yang mendasari tentang adab pergaulan sesama manusia yang memiliki kemajemukan dan beberapa perbedaan. Kompetensi yang lain terkait pembangunan pribadi dan masyarakat merupakan penguatan tentang memperkokoh persatuan dan mengembangkan keadilan dalam membentuk masyarakat yang kondusif.

Struktur kurikulum rumpun pendidikan agama Islam mata pelajaran akidah akhlak termasuk memiliki dimensi pendidikan multikultural. Hal ini dapat terlihat pada standar kompetensi memahami dan meyakini hakikat akidah islam dan akhlak islam serta mampu menganalisis secara ilmiah hubungan dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, standar tersebut dikembangkan lagi menjadi kompetensi dasar, yaitu: 1) Mewujudkan hakikat makna akhlak dalam kehidupan sehari-hari, 2) Menunjukkan hubungan fungsional antara akidah dan akhlak, 3) Terbiasa beradab terpuji (*iffah, musawah, dan ukhuwwah*). Kurikulum pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran akidah akhlak tersebut memuat dimensi multikultural yaitu tentang akhlak, hubungan akidah, akhlak, dan adab terpuji. Akhlak merupakan bagian yang perlu dikembangkan dalam membentuk sikap responsif terhadap multikultural. Adab merupakan upaya pembentukan kepribadian siswa dalam menjalin persaudaraan antara sesama dengan demikian kurikulum Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran akidah akhlak MA MINAT Cilacap berdimensi multikultural.

Standar kompetensi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran akidah akhlak juga memuat tentang memahami dan meyakini hakikat iman kepada malaikat serta mampu menganalisisnya secara ilmiah dan terbiasa berakhlak terpuji (kreatif, dinamis, dan tawakkal) dan menghindari akhlak tercela (pasif, pesimis, putus asa, dan bergantung pada orang lain) dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar yang

dikembangkan antara lain: 1) Terbiasa melakukan Akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. 2) Menghindari Akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari (diolah dari dokumen kurikulum MA MINAT Cilacap). Kompetensi dasar diatas memberikan penguatan pada pembentukan kepribadian muslim yang lebih terbuka dalam kehidupan multikultur, terbuka atas keragaman budaya dan memberikan penghargaan atas keragaman tersebut.

Kompetensi dasar yang lain adalah: 1) Terbiasa melakukan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari hari (sikap bijaksana, amanah, dan orientasi masa depan (futuristik), 2) Menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari (seperti memfitnah, mencuri, picik, hedonisme, ananiah, dan materialistik (*hubbud dunya*). Muatan kurikulum pendidikan agama Islam MA MINAT Cilacap pada kompetensi dasar berorientasi pada pembentukan akhlak yang mengedepankan yaitu kepribadian dengan sikap bijaksana, amanah dan berorientasi kedepan. Artinya, sikap tersebut merupakan sikap yang lebih responsif terhadap dinamika yang terjadi dalam masyarakat multikultur. Kompetensi dasar yang lain yang turut membentuk kepribadian adalah menghindari sikap tercela sebagai penyebab terjadinya perpecahan dan pemicu perpecahan.

Standar kompetensi berikutnya yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam MA MINAT Cilacap pada mata pelajaran akidah akhlak adalah: memahami dan meyakini hakikat iman kepada rasul dan beriman kepada hari akhir serta mampu menganalisis secara ilmiah dan bersikap serta berperilaku terpuji memperkuat kehidupan masyarakat (solidaritas, *zuhud*, *tasamuh*, *ta'awun*, saling menghargai, dan tidak ingkar janji) dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar meliputi: 1) Terbiasa berakhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari (solidaritas, *tasamuh*, *ta'awun*, *zuhud*, saling menghargai, dan tidak ingkar janji); 2) Terbiasa menghindari akhlak tercela. Kompetensi dasar tersebut sarat dengan internalisasi nilai-nilai yang menghargai relasi sosial dan sangat menjunjung tinggi persaudaraan, kesamaan hak, budaya dan bertindak adil pada akhirnya akan membentuk harmonisasi hubungan sesama manusia dan bangsa yang bersatu dalam kemajemukan.

Berdasarkan dari semua uraian di atas tentang muatan kurikulum rumpun pendidikan agama Islam MA MINAT Cilacap yang mendasarkan dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan dokumen kurikulum serta implementasinya bahwa kurikulum

Pendidikan Agama Islam tersebut memiliki dimensi pendidikan multikultural. Kurikulum rumpun pendidikan agama Islam pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis dan Akidah Akhlak memiliki banyak dimensi pendidikan multikultural. Orientasi pada pembentukan karakter, dan internalisasi pendidikan multikultural antara lain tentang persamaan hak, keadilan, demokrasi, toleransi serta kompetensi kultural yang lain banyak dikembangkan.

### **C. NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM BAHAN AJAR**

Salah satu langkah implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan membuat konstruk keilmuan berdimensi multikultural. Konstruk keilmuan dalam proses pendidikan dapat diaktualisasikan melalui struktur kurikulum yang memuat nilai-nilai pendidikan multikultural. Menurut Banks, dimensi pendidikan multikultural memiliki lima dimensi yaitu: integrasi, konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, pendidikan yang adil dan pemberdayaan sekolah dan struktur sekolah. Dalam konteks dimensi di atas, Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di MA MINAT Cilacap sebagai sebuah konstruksi kurikulum telah memuat nilai-nilai multikultural. Salah satu dimensi multikultural di MA MINAT Cilacap dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam terimplementasi dalam susunan bahan ajar yang memuat dimensi-dimensi multikultural.

Struktur keilmuan Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap mengembangkan nilai-nilai multikultural antara lain nilai-nilai: persamaan hak, toleransi, keadilan, persaudaraan, etika pergaulan. Nilai-nilai tersebut dikembangkan sebagai salah satu bahan ajar di MA MINAT Cilacap selanjutnya didukung kultur madrasah yang adaptif dan responsif terhadap pendidikan multikultural. Kultur madrasah turut membentuk sikap guru dan siswa serta personel sekolah terhadap penerapan pendidikan multikultural. Adapun nilai-nilai pendidikan multikultural yang terimplementasi pada bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap sebagai berikut:

#### **1. Persamaan Hak**

Temuan-temuan data dalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap mengembangkan sikap menghormati adanya perbedaan. Hal ini menjadi penting karena latar belakang siswa MA MINAT Cilacap berasal dari beberapa daerah di luar

jawa. Pola pergaulan yang sangat majemuk membawa potensi terjadinya konflik namun pengembangan sikap menghormati perbedaan dapat meminimalisir potensi konflik.

Satu sisi data dokumentasi bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap juga memuat ajaran normatif Q.S. Al Hujurat 13, bahwa manusia diciptakan dalam kodrat yang sangat beragam. Manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal. Konsekuensinya terdapat kesadaran bahwa realita kehidupan sangat beragam dan menghormati perbedaan adalah sebuah keniscayaan. Pergeseran pola kehidupan agraris menjadi industri dan dampak globalisasi menjadikan manusia tidak bisa tersekat dalam ruang sempit. Percampuran budaya-budaya sangat mungkin terjadi, sehingga manusia tidak dapat hidup dalam monokultur tetapi manusia mutlak hidup dalam multikultural.

Pengembangan sikap menghormati perbedaan dalam Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap menjadi urgen dalam kehidupan yang memiliki tingkat mobilitas tinggi. Implikasi ayat tersebut di atas dalam bahan ajar pendidikan agama islam juga dibangun kesadaran bahwa secara lahiriah dari sisi kemanusiaan tidak ada perbedaan antara suku, ras, dan etnik keturunan semua memiliki kesamaan derajat. Ayat tersebut diatas juga turut membentuk afeksi siswa untuk memahami realita perbedaan tidak menjadi sesuatu yang rentan memicu adanya perpecahan.

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap juga menyampaikan pesan-pesan moral tentang penghormatan kepada penganut mazhab dan agama yang berbeda. Keyakinan terhadap sesuatu mazhab tertentu menjadi hak asasi seseorang karena Islam memberikan kebebasan dalam ijtihad. Bahan ajar pendidikan agama islam tersebut selaras dengan fenomena yang berkembang di Indonesia saat sekarang. Krisis kerukunan kehidupan intern umat beragama menjadi pemicu utama disintegrasi bangsa. Kebebasan beragama, berpikir, berbudaya menjadi terminimalisasi. Gerakan-gerakan yang mengatasnamakan agama atau yang membuat labelisasi agama dengan mengesahkan semua bentuk penekanan apapun menjadi tidak benar dalam perspektif Islam bahkan agama manapun, sehingga pemaknaan teks *Al Qur'an* semestinya tidak menimbulkan kebencian dan kekerasan irrasional. Pemahaman teks *Al Qur'an* bernuasa motiv-motiv menjadikan sikap tidak toleran terhadap keanekaragaman.<sup>5</sup>

Pengembangan sikap menghormati perbedaan akan dapat menghasilkan *output* pendidikan yang memiliki kearifan sosial yang lebih tinggi terhadap kompetensi kultural. Konflik di berbagai daerah di Indonesia sangat dimungkinkan adanya krisis terhadap sikap menghormati bentuk-bentuk perbedaan. Pendidikan menjadi bagian penting dalam membentuk sikap nasionalis. Dengan demikian, kontribusi pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam yang sarat mengajarkan moralitas perlu mengembangkan sikap menghormati perbedaan.

Temuan data dalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap adalah menghormati perbedaan dengan mendasarkan utama pada normatif agama sebagaimana ayat yang telah disampaikan sebelumnya. Penyampaian ayat tersebut dilakukan dalam rangka memberikan kognisi selanjutnya membentuk afeksi anak yang dapat menghormati perbedaan sebagaimana hal tersebut merupakan bagian dari pendidikan multikultural. Sikap menghormati perbedaan akan memungkinkan pembentukan sikap respek terhadap berbagai perbedaan yang terjadi dalam masyarakat.

## **2. Toleransi**

Internalisasi sikap menghormati dan mengakui persamaan hak akan mengarah pada pembentukan sikap toleransi. Berdasarkan temuan data, muatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap mengembangkan sikap toleransi kepada siswa. Toleransi menjadi penting dalam kehidupan multikultural.

Toleransi (*tasamuh*) merupakan sikap tenggang rasa terhadap realitas perbedaan yang ada di dalam masyarakat. Realitas perbedaan dan dampak kehidupan global semakin membutuhkan sikap toleransi atas perbedaan yang ada. Kilas balik sejarah peradaban Islam yang telah dibentuk oleh Nabi Muhammad saw telah berhasil membentuk masyarakat madani. Sebuah pranata masyarakat yang dapat mengakomodasi semua kepentingan dari masyarakat yang plural. Toleransi antara umat beragama menjadikan kondisi masyarakat yang sangat dinamis sehingga *tasamuh* (toleransi) berfungsi sebagai penertib, sebagai pengaman perdamaian dan pemersatu dalam komunikasi dan interaksi sosial.

Beberapa temuan data dalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap memuat bahan ajar tentang toleransi dengan mengedepankan tenggang rasa.

Manusia tidak dapat lepas dari relasi sosial kemasyarakatan. Rasa tenggang rasa perlu dikembangkan pada Pendidikan Agama Islam, karena manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan orang lain dan saling ketergantungan. Pembudayaan toleransi dengan mengedepankan sikap-sikap peka sosial dilakukan dalam pendidikan MA MINAT Cilacap salah satunya dengan dilakukan kajian-kajian ilmiah tentang kedaerahan melalui Ikسا (Ikatan santri dan siswa MA MINAT Cilacap yang disesuaikan dengan asal daerah masing-masing).

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap memuat dasar normatif tentang ajaran untuk bersikap baik kepada sesama manusia. Pembelajaran akhlak yang diberikan kepada siswa disampaikan dasar normatif Q.S Al Hujurat 12, sebagai makhluk yang saling kebergantungan tidak dibenarkan melakukan tindakan yang menyingung perasaan orang lain. Adapun pentingnya sikap toleransi dengan tetap menjaga dan menghormati orang lain yang merupakan salah satu bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap adalah sebagai upaya untuk memperkuat persatuan dan kesatuan. *Pertama*, sebagai pembentukan afeksi anak melalui internalisasi sikap *tasamuh* merupakan upaya untuk menjaga kesatuan negara dari ancaman disintegrasi bangsa. *Kedua*, dengan toleransi akan terjalin relasi sosial yang lebih luas dan dapat menopang eksistensi seseorang yang dapat menghasilkan bahan ajar maupun keuntungan yang bersifat imateri. *Ketiga*, terciptanya persatuan dan kesatuan akan membentuk perdamaian dan kesejahteraan sosial sehingga terjadi dinamika masyarakat dan dengan bahan ajar yang memuat toleransi akan turut membentuk siswa memiliki kompetensi sosial yang lebih kuat.

### **3. Keadilan**

Sikap toleransi (*tasamuh*) dapat membentuk perilaku adil. Adil merupakan perilaku yang dikembangkan dalam Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap. Prinsip keadilan sebagai pilar pendidikan multikultural. Keadilan dalam proses pendidikan termasuk didalamnya siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh transformasi ilmu maupun keadilan dalam memberikan kesempatan yang sama walaupun latar belakang siswa berbeda. Perbedaan budaya, perilaku siswa MA MINAT Cilacap karena berasal dari daerah yang berlainan tidak menjadikan perbedaan perlakuan. Konten

bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap memberikan dasar-dasar keharusan seorang muslim memiliki perilaku adil.

Dasar *Al Qur'an* surat Al Maidah 8-9 yang diajarkan kepada siswa MA MINAT Cilacap sangat menganjurkan perilaku adil bahkan adil juga dilakukan kepada orang non Islam sekalipun. Adil menurut ayat tersebut memiliki dua dimensi utama yaitu takwa dan keimanan. Dimensi pertama, perilaku adil dalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam MA MINAT Cilacap dinyatakan bahwa merupakan salah satu parameter ketaqwaan seseorang. Dimensi kedua, bahwa perilaku adil merupakan bagian ketaqwaan seseorang. Satu sisi ayat 9 surat Al Maidah sebagai bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap juga menyatakan bahwa perilaku adil sebagai amal shalih. Hakikatnya, sikap adil akan membawa tata kehidupan masyarakat yang lebih dinamis. Ketika masyarakat memiliki perilaku adil maka tidak akan terjadi penindasan satu kelompok masyarakat dominan terhadap minoritas. Keadilan membawa kultur masyarakat yang lebih memberikan hak-hak masyarakat sesuai dengan porsinya.

Keadilan dalam perspektif pendidikan agama islam yang dilakukan pada pendidikan agama Islam di MA MINAT Cilacap lebih memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa walaupun dari kultur dan kemampuan siswa yang sangat beragam sehingga keadilan sebagai unsur urgen dalam pendidikan multikultural telah dilakukan oleh MA MINAT Cilacap. Pembentukan sikap adil dalam diri siswa dilakukan dengan penguatan kognisi siswa melalui pemberian bahan ajar tentang perilaku adil, selanjutnya dengan membentuk budaya madrasah. Praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam telah membentuk perilaku keadilan melalui kesamaan hak yang diberikan kepada siswa walaupun dari beragam budaya. Keadilan merupakan prinsip-prinsip kemanusiaan yang perlu diajarkan kepada siswa.

Menurut Amin beberapa prinsip *tasawuf* antara lain bahwa semua agama adalah jalan menuju Allah SWT. Semua agama membimbing manusia menuju keridlaan Tuhan, meskipun ritual-ritual agama berbeda-beda tetapi semuanya ditujukan kepada Tuhan sebagai sang khalik. Ibnu Arabi berpendapat bahwa orang sufi melihat Allah SWT dalam ka'bah, masjid, gereja dan dalam kuil.<sup>6</sup> Dengan demikian, perlakuan adil didasari pada pengakuan atas kesamaan hak dan toleransi. Tindak dikriminasi tidak dibenarkan dalam

agama Islam dan agama-agama yang lain. Islam memandang bahwa persamaan hak kemanusiaan juga membawa konsekuensi keadilan yang perlu ditanamkan dalam diri siswa.

Temuan data pada bahan ajar pendidikan agama Islam di MA MINAT Cilacap menyebutkan terminologi adil merupakan perlakuan yang seimbang menempatkan sesuatu dengan proposional. Makna secara istilah, adil dapat dipahami sebagai perlakuan seseorang terhadap orang lain tidak melakukan perbedaan atas hak-hak orang lain. Berpangkal dari perilaku adil akan melahirkan sikap *ihsan*. *Ihsan* yaitu melakukan sesuatu perbuatan yang akan mendatangkan manfaat besar bagi orang lain sehingga kesadaran siswa dapat membentuk perilaku yang bermanfaat bagi orang lain. Perilaku lain yang ditimbulkan dari perilaku adil adalah memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap permasalahan kemasyarakatan.

Berdasarkan uraian di atas yang didasarkan pada temuan-temuan data pada bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap dapat disimpulkan bahwa pengembangan perilaku adil sebagai bagian praksis pendidikan multikultural dilakukan dengan memberikan kompetensi kepada siswa dengan cara: pertama memberikan domain kognitif kepada siswa melalui penguasaan dasar normatif Islam terkait dengan perilaku adil. Kedua, pembentukan afeksi keadilan juga dilakukan dengan telaah kritis pada muatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam tentang keadilan.

#### **4. Persaudaraan**

Prinsip *tasawuf* yang lain sebagaimana disebutkan oleh Amin<sup>7</sup> menyebutkan bahwa persaudaraan menghimpun seluruh prinsip kemanusiaan. Manusia menyatu dengan yang lain dalam hubungan keluarga kemudian hubungan umat dan akhirnya hubungan kemanusiaan. Manusia sempurna adalah manusia yang melampaui batas-batas geografis. Manusia yang menyatu dalam kemanusiaanya pada zaman lampau kini dan akan datang. Makna persaudaraan dalam prinsip *tasawuf* mengacu pada persaudaraan yang dapat menghilangkan batas-batas perbedaan kultural. Persaudaraan merupakan unsur kodrati manusia yang tidak dapat lepas dari relasi sosial masyarakat. Dimensi persaudaraan memiliki makna yang lebih mengakui adanya pluralitas dan keragaman budaya. Persaudaraan mengarahkan pada persatuan dan kesatuan bangsa.

Temuan data dalam bahan ajar pendidikan agama Islam MA MINAT Cilacap menyebutkan bahwa persaudaraan merupakan tanggung jawab kemanusiaan sebagai salah satu prinsip pendidikan multikultural. Format pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa model. Menurut Gorski pendidikan multikultural mencakup tiga jenis transformasi yaitu: *Pertama*, transformasi diri. *Kedua*, transformasi sekolah dan proses belajar-mengajar. *Ketiga*, transformasi masyarakat. Ketiga transformasi tersebut tidak dapat terpisah menjadi bagian-bagian melainkan menyatu menjadi kesatuan dalam pendidikan multikultural.<sup>8</sup> Temuan data-data dalam bahan ajar pendidikan agama Islam di MA MINAT Cilacap meliputi ketiga transformasi diatas. Transformasi diri diupayakan dengan mengajarkan bahan ajar yang berkenaan dengan proses pemberdayaan siswa dengan kompetensi kultural antara lain dengan pengembangan persaudaraan, toleransi dan kesamaan derajat. Transformasi sekolah dilakukan melalui pembelajaran yang lebih responsif multikultural yaitu dengan cara melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pendidikan agama islam. Transformasi masyarakat dilakukan dengan cara membentuk kultur madrasah yang responsif multikultural yaitu melalui kesamaan hak dan perlakuan pada siswa walaupun mereka dari kultur yang berbeda karena asal daerah siswa yang sangat beragam dari berbagai daerah di luar Jawa.

Pendidikan agama islam di MA MINAT Cilacap melakukan internalisasi nilai-nilai persaudaraan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat lepas dari hubungan sosial. Manusia tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Eksistensi keberlangsungan manusia bahkan membutuhkan adanya perkawinan dan akan menjadikan tali persaudaraan antar masyarakat. Syari'at Islam mengatur adanya bentuk-bentuk pergaulan sekalipun dengan yang berbeda agama.

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap mendasarkan pada surat Al Hujurat ayat 10-13. Ayat tersebut diuraikan dalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap bahwa semua mukmin adalah bersaudara. Konsekuensinya adalah ketika diikat dalam satu persaudaraan maka akan tercipta perdamaian dan perlakuan tersebut merupakan cerminan takwa. Selanjutnya, pengembangan sikap menghargai satu dengan yang lain akan mencegah terjadinya

perpecahan dan memperkokoh persaudaraan. Ayat tersebut juga menyerukan anjuran penghargaan atas kemajemukan, bahwa perbedaan adalah realita.

Persaudaran dalam Islam merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan dalam norma Islam. Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap memuat aturan-aturan tentang membangun perilaku. Kokohnya persaudaraan perlu diikuti adanya etika pergaulan yang diperlukan siswa dalam internalisasi diri siswa tentang: larangan untuk mengolok-olok kaum lain, memanggil dengan gelar-gelar buruk, prasangka buruk, menggunjing. Pembelajaran tentang etika, moral, pergaulan bermasyarakat dan berbangsa dalam Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap merupakan penguatan bahan ajar tentang nilai-nilai persaudaraan dalam pendidikan multikultural.

Menurut Nimrod Aloni terdapat tiga prinsip manusia bermartabat yaitu; *Pertama*, otonomi, rasional, dan penghargaan untuk semua orang. *Kedua*, kesetaraan dan kebersamaan. *Ketiga*, komitmen untuk membantu semua orang dalam pengembangan potensinya.<sup>9</sup> Prinsip-prinsip di atas sesuai dengan pendidikan multikultural yang lebih menekankan relasi manusia. Prinsip ketiga sesuai dengan internalisasi nilai-nilai persaudaraan yang termuat dalam bahan ajar pendidikan agama Islam di MA MINAT Cilacap.

Kultur madrasah yang dibentuk MA MINAT Cilacap dalam menanamkan nilai-nilai persaudaraan dengan mengadakan suasana akademik dalam pembelajaran dengan metode kontekstual yaitu menerapkan bahan ajar dengan merealisasikan dalam praktik kehidupan misalnya dialog dalam forum ikatan siswa dalam berbagai daerah. Nilai-nilai persaudaraan merupakan bahan ajar akhlak yang diajarkan kepada siswa sehingga peran guru dalam pengembangan nilai persaudaraan sebagai bentuk pendidikan multikultural menjadi penting. Guru dalam pendidikan multikultural perlu memiliki wawasan yang cukup untuk menghadapi beberapa fenomena sosial yang ada di lingkungan dan terhadap siswa terutama terkait dengan ketidakadilan sosial, politik dan ekonomi seperti masalah kemiskinan, pengangguran, korupsi, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Pendidikan agama Islam di MA MINAT Cilacap telah menghilangkan bentuk-bentuk ketidakadilan sosial dengan menanamkan nilai-nilai persaudaraan yang dilakukan dengan memberikan perlakuan yang sama dan melakukan kunjungan-kunjungan keberbagai daerah

di luar Jawa. Kunjungan daerah seperti kunjungan ke Lampung difasilitasi oleh ikatan siswa dan santri Lampung (IKSA Lampung) biasanya dilakukan untuk memberikan pengarahan alumni maupun siswa yang masih aktif. Kunjungan ke berbagai daerah biasanya dilakukan dalam forum silaturahmi. Ikatan siswa dan santri merupakan bagian forum persaudaraan ikatan santri dan siswa MA MINAT Cilacap yang berasal dari luar daerah. Penamaan IKSA disesuaikan asal daerah siswa dan santri. IKSA memberikan fasilitas terhadap siswa dan santri dari luar Jawa dalam melakukan adaptasi di MA MINAT Cilacap maupun dalam pondok pesantren Al Ihya Ulumudin Cilacap.

Forum silaturahmi yang dilakukan oleh MA MINAT Cilacap merupakan bentuk internalisasi nilai-nilai persaudaraan yang memberikan beberapa kemanfaatan. *Pertama*, forum tersebut merupakan bagian untuk menghilangkan batas-batas deskriminasi antar kultur berbagai daerah. *Kedua*, sebagai wahana sosialisasi keberadaan MA MINAT Cilacap sehingga eksistensi Madrasah akan tetap solid. *Ketiga*, sebagai bentuk nyata implementasi pendidikan multikultural. *Ketiga*, input siswa MA MINAT menjadi sangat beragam dan menjadikan karakteristik yang dimiliki oleh MA MINAT Cilacap. Internalisasi nilai-nilai persaudaraan juga diimbangi dengan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan akhlak sebagai dasar melakukan persaudaraan dan melakukan relasi sosial.

Adapun bentuk larangan-larangan yang diajarkan kepada siswa antara lain *namimah* atau melakukan fitnah. Hal ini merupakan sikap yang akan menghancurkan bentuk-bentuk persaudaraan. Internalisasi nilai-nilai persaudaraan sebagai salah satu pilar pendidikan multikultural tidak dapat dilakukan dengan baik jika tidak diikuti dengan pembentukan perilaku siswa, sedangkan fitnah merupakan pangkal dari perpecahan. Bahan ajar Pendidikan Agama Islam MA MINAT Cilacap sebagai langkah untuk memperkokoh internalisasi nilai-nilai persaudaraan.

Bahan ajar PAI di MA MINAT Cilacap berpedoman pada dasar normatif surat Al Baqarah 191 yang menerangkan bahaya fitnah. Proses PAI dalam memberikan kemampuan kongnisi kepada siswa dengan mengacu *Al Qur'an* dan Hadis, karena afeksi siswa akan dapat berhasil jika penguasaan kongnisi juga lebih baik. Ayat tersebut memberikan implikasi yang lebih mendalam bagi implementasi pendidikan multikultural di MA MINAT Cilacap. Fitnah sebagai sikap yang harus di jauhi diterangkan dalam bahan ajar Pendidikan Agama

Islam sebagai perbuatan yang lebih kejam dari pembunuhan. Karir dan karakter seseorang akan dapat tercemar karena fitnah, sehingga akan membawa kehancuran eksistensi seseorang sebaliknya menghindari fitnah akan membawa perdamaian, persatuan dan persaudaraan.

Sikap lain yang perlu dikembangkan dalam internalisasi nilai-nilai persaudaraan pada bahan ajar PAI di MA MINAT Cilacap adalah menghindari sikap *ananiyah* atau egois. *Ananiyah* merupakan akhlak tercela yang akan memberikan dampak buruk bagi orang lain maupun diri sendiri. Sikap tersebut akan menjadikan orang egois dan tidak memiliki kepekaan sosial. Hal ini sangat bertentangan dengan pendidikan multikultural yang lebih peka terhadap realita sosial. Madrasah ataupun sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural perlu menerapkan kurikulum yang tidak hanya bermuatan kognitif (ilmu pengetahuan), tetapi juga meningkatkan kemampuan afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) dan kurikulum berorientasi keadilan sosial.<sup>11</sup>

Muatan kurikulum PAI di MA MINAT Cilacap menanamkan kepekaan sosial melalui dasar normatif yaitu dengan menghindari sikap *ananiyah*, sehingga bahan ajar PAI mengajarkan tentang kepekaan sosial yang pada akhirnya akan menuju pada keadilan sosial. *Ananiyah* akan membawa orang lebih bersifat tertutup terhadap pendapat, paham, serta ide-ide orang lain. Hal ini menafikan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari keberadaan orang lain. Pengembangan nilai-nilai persaudaraan dengan menghindari *ananiyah* menjadikan siswa sebagai penganut agama Islam yang inklusif terbuka atas realitas perbedaan yang terjadi dalam masyarakat. Akhirnya akan terbentuk kepribadian Islam yang arif dan memiliki toleransi tinggi terhadap kemajemukan. Dengan demikian, MA MINAT Cilacap mengembangkan dimensi pendidikan multikultural. Satu sisi Islam dalam surat At-Takatsur ayat 1-3 sebagaimana disebutkan dalam bahan ajar PAI MA MINAT Cilacap melarang bentuk-bentuk egois dan melalaikan realitas di sekitarnya dengan bermegah-megahan tanpa memiliki kepedulian sosial.

Kaum materialistis selalu menumpuk harta benda dengan tanpa memperhitungkan aspek-aspek kemanusiaan yang harus diperhatikan namun orientasi lebih kepada kehidupan keduniaan tanpa memikirkan kepedulian sosial. *Namimah* (fitnah) dan *ananiyah* (egois) dalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap merupakan bagian

dalam muatan kurikulum yang membentuk afeksi siswa dalam internalisasi nilai-nilai persaudaraan. Persaudaraan menjadi kokoh perlu didukung akhlak siswa yang menghindari fitnah maupun egois karena akan merapuhkan sendi-sendi persaudaraan.

## 5. Etika Pergaulan

Kemajuan peradaban dan globalisasi serta modernisasi membawa perubahan struktur masyarakat. Arus globalisasi memungkinkan terjadinya akses informasi termasuk budaya, aliran, ide, gagasan semakin mudah sehingga akulturasi budaya dapat terjadi dan sebaliknya dapat memunculkan konflik sosial. Temuan data dalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap memuat bahan ajar yang mendukung etika dalam pergaulan. Modernisasi dan globalisasi menjadikan pergaulan dalam kehidupan multikultural membutuhkan pemahaman siswa pada etika pergaulan.

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam memuat etika pergaulan antara lain: *qana'ah*, *zuhud*, *tabah/sabar*, *istiqamah*, dan *tasamuh*. Orientasi kehidupan yang universal adalah pada kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian. Orientasi hidup yang universal merupakan titik orientasi bagi pendidikan multikultural.<sup>12</sup> sehingga etika pergaulan perlu dikembangkan dalam membentuk kepribadian siswa. *Qana'ah* merupakan salah satu sikap yang membentuk etika pergaulan. Bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap lebih lanjut menguraikan bahwa *qana'ah* merupakan sikap rela dan menerima apa yang telah dimiliki dan berusaha menjauhkan diri dari sifat merasa tidak puas dan selalu kekurangan atas semua yang diperoleh. *Qana'ah* berimplikasi positif pada pembentukan kepribadian muslim. *Qana'ah* semakin mendekatkan derajat ketaqwaan seseorang dan manfaat bagi kemanusiaan dalam meminimalisasi konflik sosial dengan mengurangi gaya persaingan yang tidak sehat dari beberapa aspek kehidupan. Dominasi kelompok tertentu dengan melakukan penindasan pada minoritas merupakan sikap yang jauh dari *qana'ah*. Muatan bahan ajar pendidikan agama islam tersebut merupakan bagian dalam pembentukan kepribadian muslim yang memiliki *akhlak al akrimah* dan hal ini sejalan dengan dimensi pendidikan multikultural yang berorientasi pada aspek kemanusiaan dan keadilan sosial serta persamaan hak.

*Qana'ah* dalam pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam MA MINAT Cilacap diuraikan merupakan stabilisator dan dinamisator pembentukan kepribadian muslim. Sebagai stabilisator karena mengarahkan sikap seseorang pada perdamaian dan menjauhkan dari bentuk pertikaian. Sebagai dinamisator karena merupakan kekuatan batiniah dan sebagai daya dorong untuk meraih kemajuan hidup berlandaskan kemampuan diri pribadi serta tergantung kepada karunia Allah. *Qana'ah* merupakan sikap penting yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa yang mendasari etika pergaulan, sehingga output MA MINAT Cilacap sebagai pribadi yang mudah melakukan interaksi sosial dalam era multikultural. Etika pergaulan selain *qana'ah* adalah sikap zuhud.

*Zuhud* dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap tidak sebatas pada peningkatan kuantitas dan kualitas ibadah kepada Allah SWT, namun *zuhud* sebagai wahana untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia. *Zuhud* berkembang sejalan kualitas keimanan seseorang sehingga memerlukan proses untuk mencapai sifat *zuhud*. Kepribadian muslim dibentuk melalui internalisasi nilai-nilai dengan dasar normatif Islam yaitu Al Qur'an dan hadis. Etika dalam pergaulan mendasarkan pada sikap *qana'ah* dan *zuhud* merupakan bagian yang penting dalam implementasi pendidikan multikultural.

Berdasarkan data dokumentasi tentang pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam MA MINAT Cilacap internalisasi nilai-nilai multikultural yang dilakukan meliputi aspek-aspek sosial antara lain: etika, moral, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia. Etika dapat disimpulkan bahwa menyelidiki segala perbuatan manusia kemudian menetapkan hukum baik atau buruk berdasarkan akal pikiran manusia (dokumentasi bahan ajar MA MINAT Cilacap). Moral juga merupakan aspek yang dikembangkan dalam Pendidikan Agama Islam sebagai implementasi pendidikan multikultural.

Dalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MA MINAT Cilacap, diuraikan bahwa moral berkaitan baik dan buruk perbuatan manusia. Makna secara istilah, moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum dan dapat diterima melalui tindakan manusia yaitu terkait mana yang baik dan wajar. Menurut Lynch kompetensi pendidikan multikultural yang bersifat afektif berorientasi pada penghargaan orang lain maupun pada

diri sendiri.<sup>13</sup> Pertama, rumusan kompetensi pendidikan multikultural adalah mendidik siswa mau menerima keunikan individu, nilai-nilai kemanusiaan, prinsip kesetaraan hak dan keadilan serta nilai-nilai lain yang tidak cenderung *prejudice* dan deskriminatif. Kedua, siswa memiliki citra diri yang positif percaya diri dengan identitas etnik dan kultural serta perasaan nyaman di dalam perbedaan ras, etnik, maupun kultural.

Sejalan dengan pendapat Lynch.<sup>14</sup> Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap mengembangkan moral untuk mendukung kompetensi multikultural terhadap penghargaan nilai-nilai kemanusiaan. Pembiasaan dan pengembangan kultur madrasah dengan mengedepankan keadilan dan persamaan hak antar siswa semakin meningkatkan kompetensi kultural siswa. Selanjutnya pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam meningkatkan penguasaan akhlak sebagai dasar untuk membentuk persatuan serta kesamaan hak dan keadilan.

Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam diterangkan sebagai pola hidup dan tindakan manusia. Islam membagi akhlak menjadi tiga yaitu terhadap Allah Swt. manusia, alam. Akhlak terhadap Allah Swt. merupakan pola hubungan manusia dengan Allah Swt. yaitu merupakan sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai hubungan mahkuk dan khalik. Pola hubungan tersebut merupakan bentuk ibadah seorang mahluk kepada Dzat Pencipta. Sedangkan akhlak terhadap orang lain adalah merupakan kewajiban melakukan hubungan dengan sesama manusia untuk tolong-menolong, mengakui adanya persamaan hak dan melakukan kegiatan kemanusiaan dengan tetap mengedepankan etika pergaulan sehingga tidak terjadi perpecahan. Akhlak terhadap alam dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap diuraikan merupakan bagian kearifan seseorang terhadap alam. Alam merupakan kekayaan yang harus dimiliki bersama dan menjadi komoditi untuk kesejahteraan bersama umat manusia. Akhlak terhadap terhadap alam dapat diimplementasikan dengan melakukan pemanfaatan alam dan tetap menjaga kelestariannya. Quran surat Ar-Rum ayat 41 memberikan dasar yang kuat bahwa kerusakan alam adalah karena perbuatan manusia. Eksploitasi tanpa batas menjadikan kerusakan terhadap alam dan hal ini merupakan peringatan yang sudah jelas digambarkan dalam ayat tersebut.

Pendidikan multikultural menurut Mahfud<sup>15</sup> adalah menggambarkan realitas budaya, politik, sosial, dan ekonomi yang kompleks yang secara luas dan sistematis mempengaruhi segala sesuatu yang terjadi di dalam dan di luar ruangan. Pendidikan multikultural termanifestasikan melalui konteks, proses dan muatan. Sejalan dengan hal tersebut pendidikan multikultural yang dilakukan di MA MINAT Cilacap melakukan internalisasi etika pergaulan sebagai bagian pendidikan multikultural. Etika pergaulan berkenaan dengan realitas budaya yang berkembang dalam masyarakat. Kemajuan dan globalisasi dalam kehidupan membutuhkan pola interaksi yang dinamis untuk menuju persatuan dan perdamaian yaitu dibutuhkan adanya perdamaian.

Internalisasi nilai-nilai yang dikembangkan MA MINAT Cilacap sebagai etika pergaulan adalah meliputi *zuhud*, *tasamuh*, *qana'ah* dan penanaman akhlak pada diri siswa. Sikap yang perlu dihindari sebagai anti kultural adalah *namimah* (fitnah) dan *ananiyah* (egois) karena akan merusak persatuan dan kesatuan.

Berdasarkan data-data nilai-nilai multikultural dalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam di MA MINAT Cilacap dapat diformulasikan tabel dibawah ini.

Nilai-Nilai Multikultural dalam Bahan Ajar  
Pendidikan Agama Islam (PAI)

	Nilai-nilai multikultural Dalam bahan ajar PAI	Muatan materi Pendidikan Agama Islam berperspektif multikultural
	Persamaan hak	Adab pergaulan antara sesama penganut agama dan berbeda agama Humanisasi, demokratisasi Kesetaraan hak atau persamaan derajat
	Toleransi	Toleransi/ <i>Tasamuh</i> /tenggang rasa sesama masyarakat Toleransi membangun relasi kemanusiaan Harmonisasi dan hubungan kemanusiaan Mencintai sesama manusia Larangan be rburuk sangka Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan
	Adil	Anjuran berperilaku adil Adil tanpa memandang perbedaan suku, bahasa, menghilangkan dikotomi Adil berdimensi ketaqwaan dan kemanusiaan

		Solidaritas sosial
		Memperlakukan sesuatu sesuai dengan hak-haknya
		Menempatkan sesuatu pada tempatnya
	Persaudaraan	Larangan melakukan deskriminasi
		Larangan <i>namimah</i>
		Menghindari sikap <i>ananiyah</i> / egois karena menimbulkan perpecahan dalam masyarakat
		Hikmah menghindari <i>ananiyah</i> adalah persaudaraan
		Persaudaraan dan hikmahnya
		Persaudaraan antar masyarakat
		Persaudaran walaupun beda suku bangsa
		Menghindari deskriminasi
	Etika pergaulan	Ajaran <i>qona'ah</i> menerima yang sudah dimiliki dan menjauhkan diri dari tidak puas berfungsi stabilitas dan dinamisator dalam pergaulan.
		<i>Zuhud</i> berfungsi pengendalian diri dari sikap rakus dan bijaksana dalam kehidupan multikultural.
		Menghidari sifat <i>naminah</i> , <i>ananiyah</i> (egois)

Tabel nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam diformulasikan dari data-data yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### D. KESIMPULAN

Nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam bahan ajar pendidikan agama Islam di MA Minat Cilacap antara lain: 1) Persamaan hak yang meliputi adab pergaulan antara sesama agama dan penganut agama yang berbeda, humanisasi, demokratisasi, kesetaraan/persamaan hak, 2) Toleransi. Toleransi meliputi tasamuh terhadap sesama masyarakat, membangun relasi kemanusiaan, harmonisasi, mencintai sesama manusia, larangan buruk sangka, menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, 3) Adil. Adil meliputi ajaran perilaku adil, adil tanpa memandang perbedaan, adil dimensi taqwa dan kemanusiaan, solidaritas sosial, memperlakukan dan menempatkan sesuatu sesuai haknya, 4) Persaudaraan. Persaudaraan meliputi larangan deskriminasi, larangan *namimah*, *ananiyah*, hikmah persaudaraan, dan 5) Etika pergaulan. Etika pergaulan meliputi ajaran *qona'ah*, *zuhud*, anjuran menghindari *namimah* dan *ananiyah*.

## ENDNOTE

---

<sup>1</sup>Azyumardi Azra. *Paradigma baru pendidikan nasional: rekonstruksi dan demokratisasi*. (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), hal. 15.

<sup>2</sup>Diolah dari Akram Dhiyanudin Umami dalam H.A.R.Tilaar, 1999:24. H.A.R. Tilaar. *Pendidikan, kebudayaan dan masyarakat madani Indonesia: strategi reformasi pendidikan pendidikan nasional*. (Bandung:Rosda Karya, 1999). hal. 24.

<sup>3</sup> Husein Muhammad. *Makalah refleksi bersama empat agama dan gerakan sosial dan pluralisme*. (Diselenggarakan oleh The wahid institute pp al urwatul wusqa, 2006). hal. 215

<sup>4</sup> Abdullah Aly. *Pendidikan islam multikultural di pesantren telaah terhadap kurikulum pondok pesantren modern islam assalam surakarta* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). hal. 134.

<sup>5</sup> Husein Muhammad. (2005). *Makalah refleksi bersama empat agama dan gerakan sosial dan pluralisme*. Diselenggarakan oleh The wahid institute pp al urwatul wusqa.

<sup>6</sup> Husein Muhammad. *Makalah refleksi bersama empat agama dan gerakan sosial dan pluralisme*. (Diselenggarakan oleh The wahid institute pp al urwatul wusqa, 2005). hal. 45.

<sup>7</sup> Burnet, G. *Varieties of multicultural education: An introduction*. (New York: Eric Publication, 2007). hal. 83.

<sup>8</sup> Huber, T., Warring, Mitchell, L., Alagic, M., Gibson, I. *Multicultural/diversity outcomes: assessing students' knowledge bases across programs in one college of education I* ([Versi Elektronik]. *Journal of Thought*. Edisi 5, 451-468). hal. 458..

<sup>9</sup> Abdullah Aly. *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). hal. 114.

<sup>10</sup> Ainul Yakin. *Pendidikan Multikultural Cross Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2005). hal. 179.

<sup>11</sup> Ainul Yakin. *Pendidikan multikultural cross cultural understanding untuk demokrasi dan keadilan*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2005). hal. 181.

<sup>12</sup> Abdullah Aly. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011). hal. 114.

<sup>13</sup> Abdullah Aly. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2011). hal. 131.

<sup>14</sup> Abdullah Aly. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2011). hal. 131.

<sup>15</sup> Banks, J.A. *Multicultural Education: Issues And Perspectives*, (fifth edition. America: JhonWiley & Sons, Inc, 2005). hal. 189.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. 2005. *Idiologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Alfaro, C. 2008. Global student teaching experiences: stories bridging cultural and intercultural difference [Versi Elektronik]. *Journal of Multicultural Education*, 15, 4, 117-127.

- Almarza, D.J. 2005. Connecting multicultural education theories with practice: a case study of an intervention course using the realistic approach in teacher Education [Versi Elektronik]. *Bilingual Research Journal*, 29, 3,197-110.
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan islam multikultural di pesantren telaah terhadap kurikulum pondok pesantren modern islam assalam surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Awokoya, J.T., Clark, C. 2008. Demystifying Cultural Theories And Practices: Locating Black Immigrant Experiences In Teacher Education Research. *Journal Multicultural Education*. [Versi Elektronik]. 16, 2,205-211.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi Dan Demokratisasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Banks, J.A. 2005. *Multicultural Education: Issues And Perspectives*, fifth edition. America: JhonWiley & Sons, Inc.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Curriculum Planning And Development*. United State America: Mc.Graw-Hill Book Company.
- \_\_\_\_\_.2007. *Educating Citizens In A Multicultural Society*. Second edition, New York: Teacher college press.
- Beairsto, Bruce dan Tony Carrigan . 2004. Imperatives And Possibilites For Multicultural Education [Versi Elektronik]. *Journal of*, 44, 2,302-318.
- Burnet, G. 2007. *Varieties of multicultural education: An introduction*: New York: Eric Publication.
- Chen, M. 2009. Seeking Accurate Cultural Representation [Versi Elektronik]. *Journal of Multicultural Education*, 16, 3,120-131.
- Chinaka, S.D. dan Nwachukwu. 2005. Standards-Based Planning And Teaching In A Multicultural Classroom [Versi Elektronik]. *Journal of Multicultural Education*. San Francisco: Vol. 13, Edisi 1,95-107.
- Ekstrand,L. 1994. Multicultural Education. J.Saha (ed). *International encyclopedia of the society of education*. New York: Pergamon.
- Fong, A., dan Sheets, R.H. 2010. Multicultural education: teacher conceptualization and approach to implementation [Versi Elektronik]. *Journal Multicultural Education*, 55, 875-890.

- Gollnik, D.M dan Chin, P.C. 1983. *Multicultural Education In A Pluralistic Society*. London: The CV Mosby Company.
- H.A.R. Tilaar. 2002. *Pendidikan, Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Pendidikan Nasioanal*. Bandung: Rosda Karya.
- Huber,T., Warring, et all. 2010. Multicultural/Diversity Outcomes: Assessing Students' Knowledge Bases Across Programs In One College Of Education1 [Versi Elektronik]. *Journal of Thought*. Edisi 5, 451-468.
- Husein, Muhammad. 2005. *Makalah Refleksi Bersama Empat Agama Dan Gerakan Sosial Dan Pluralisme*. Diselenggarakan oleh The wahid institute pp al urwatul wusqa.
- Laduke, A.E. 2009. Resistance And Renegotiation: Preservice Teacher Interactions With And Reactions To Multicultural Education Course Content [Versi Elektronik]. *Journal Of Multicultural Education*, 16, 3,343-357.
- Smith, E.B. 2009. Approaches To Multicultural Education In Preservice Teacher Education: Philosophical Frameworks And Models For Teaching [Versi Elektronik]. *Journal Multicultural Education*, 16, 3,512-530.
- Syamsul Arifin., dan Ahmad Barizi. 2001. *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralism Dan Demokrasi: Rekonstruksi dan Akulturasi Tradisi Ikhtilaf Dalam Islam*. Malang: UMM.
- Syamsul Ma'arif. (2006). *Islam dan pendidikan pluralisme, (menampilkan wajah islam toleran melalui kurikulum pai berbasis kemajemukan)*, makalah disampaikan dalam annual conference kajian islam di Lembang Bandung Tanggal 26-30 November Tahun 2006.
- Thoyibi,. dkk. 2006. *Dimensi Multikulturalisme dalam Ceramah Keagamaan Di Surakarta*. Surakarta: PSB-PS.UMS.
- Wong, P. 2008. Transactions, transformation and transcendence: multicultural service-learning experience of preservice teachers [Versi Elektronik]. *Journal of javascript:void(0);Multicultural Education*, 16, 126-139.
- Yakin, Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural Cross Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Yana Syafrie. 2004. *Multikultural dan Agenda Kemanusiaan*, Waspada Online, 22 Mei 2004 15:54 WIB.
- Yudi Latif. 2005. *Intelegensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad Ke-20*. Bandung: Mizan.
- Zamroni. 2010. *A Conception Frame-Work Of Multicultural Education: PPs UNY*  
\_\_\_\_\_. 2010. *The Implementation Of Multicultural Education: Pps UNY*
- Zamachsajari Dhofier. 2000. *Revitalisasi Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Masyarakat Madani (Dalam Ismail SM Eds)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan agama berwawasan multikultural*. Jakarta: Erlangga.